

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kecenderungan *student engagement* pada siswa menengah atas di Kota Bandung, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada dimensi *behavioral engagement* siswa SMA mayoritas berada pada kategori *Selalu*, siswa SMK pada kategori *Sering*, dan siswa MA pada kategori *Sering*. Pada dimensi *emotional engagement* siswa SMA mayoritas berada pada kategori *Kadang-Kadang*, siswa SMK pada kategori *Kadang-Kadang*, dan siswa MA pada kategori *Sering*. Pada dimensi *cognitive engagement* mayoritas siswa SMA berada pada kategori *Sering*. Siswa SMK pada kategori *Kadang-Kadang*, dan siswa MA pada kategori *Kadang-Kadang*. Pola kecenderungan *student engagement* di SMA, SMK, dan MA dimensi *student engagement* yang tinggi yaitu dimensi *behavioral engagement* baik pada jenis sekolah SMA, SMK, maupun MA. Hal ini menunjukkan siswa sudah mampu menunjukkan keterlibatan seperti mematuhi peraturan dan norma di lingkungan sekolah dan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya serta guru. Sedangkan dimensi *student engagement* yang kurang yaitu pada dimensi *cognitive engagement* di jenis sekolah SMK dan MA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perlu adanya pengembangan pada dimensi *cognitive engagement* khususnya pada sekolah MA.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kecenderungan *student engagement* pada siswa menengah atas di Kota Bandung, maka rekomendasi yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di MA

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga jenis sekolah MA memiliki hasil *student engagement* yang rendah dibandingkan dengan SMA dan SMK. MA memiliki dimensi *behavioral engagement* yang lebih rendah dibandingkan dengan SMA dan SMK. Pada dimensi *behavioral engagement* rata-rata MA lebih rendah dibandingkan dengan SMA dan SMK dan *cognitive Engagement* MA memiliki

hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan SMA. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan *student engagement* bagi guru BK di MA. Dalam penelitian ini pengembangan yang dibutuhkan yaitu pada dimensi *behavioral engagement* dan *cognitive engagement*. *Behavioral engagement* sendiri merupakan komponen paling utama yang mendukung prestasi belajar siswa khususnya pada siswa menengah atas, sehingga tinggi/rendahnya *behavioral engagement* yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh pada bagaimana siswa mengikuti pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Banyaknya siswa yang merasa bosan, tidak memiliki motivasi, dan tidak *engage* di sekolah dapat mempengaruhi *behavioral engagement* (Appleton, Christensen, & Furlong, 2008).

Mengembangkan *student engagement* di MA/Sekolah Menengah Atas diperlukan hubungan yang positif antara siswa dengan guru. Rasa kepemilikan atas sekolah, kesukaan pada sekolah, dan terlibat secara penuh dalam sekolah dapat dipertahankan dan dikembangkan dengan meningkatkan interaksi dan hubungan antara guru BK dengan siswa (Gomes dkk, 2023). Untuk meningkatkan *behavioral engagement* yang dimiliki oleh siswa, guru memiliki peran dalam memberikan kegiatan yang memberikan peluang dalam pengambilan keputusan agar tetap terlibat dalam pembelajaran. *Teacher support* menunjukkan bahwa guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Skinner dan Belmont (1993) mengemukakan salah satu dimensi dalam *teacher support* yaitu dukungan otonomi atau kebebasan yang guru berikan untuk menentukan perilaku sendiri. Dukungan otonomi yang dilakukan dapat berupa kegiatan yang menarik dan relevan serta memberikan peluang dalam pengambilan keputusan untuk *engage* dalam pembelajaran serta pada saat pemberian bimbingan.

Berbagai layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan *student engagement* siswa. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mindfulness* dapat meningkatkan *academic engagement* (keterlibatan dalam belajar). *Mindfulness* memiliki tujuan untuk menghilangkan stres, kecemasan, depresi, mengatasi konflik, dan mengurangi perilaku negatif (Erford, 2016 dalam Puspita, Widiharto, & Ganefiani, 2023). Penelitian Anysa, Yuline, dan Wicaksono (2024) layanan konseling kelompok dengan teknik *art therapy* memiliki tingkat keefektifan pada kategori *strong effect* dengan peningkatan yang paling

signifikan pada dimensi *cognitive engagement*. Penelitian Kurniawati (2019) *student engagement* memberikan keterlibatan sebesar 53% pada siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah setelah diberlakukannya layanan konseling kelompok. Berdasarkan beberapa temuan diatas diharapkan menjadi sebuah rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh guru khususnya oleh guru BK sehingga siswa mampu mengembangkan *student engagement* dan mencapai keberhasilan akademis dan non akademis.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, selanjutnya diberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian yang lebih baik. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai dimensi *cognitive engagement* di MA (Madrasah Aliyah).
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teknik pengumpulan data tambahan berupa wawancara agar mendapat informasi yang lebih detail dan menggambarkan keadaan responden sebenarnya.